PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MAS PAKPAK BHARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Universitas lslam Al-Kifayah Riau



Oleh:

PUTRA HASRAEN PADANG
NIM: 1238.22.1774

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H/2026 M

PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MAS PAKPAK BHARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Universitas lslam Al-Kifayah Riau



Oleh:

PUTRA HASRAEN PADANG
NIM: 1238.22.1774

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H/2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Putra Hasraen Padang
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1774
Tempat/Tanggal Lahir	: Matanari, 30 Desember 1989
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul **Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hafalan peserta didik pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist di MAS Pakpak Bharat** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 27 Juli 2026

Penulis



Putra Hasraen Padang

NIM: 1238.22.1774

Assoc Prof. DR. Parlindungan Simbolon, M.Us
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Putra Hasraen Padang
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
di_
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
Assalamu'alaikum wr.wb.
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara:

Nama	:	Putra Hasraen Padang
Nomor Induk Mahasiswa	:	1238.22.1774
Tempat/Tanggal Lahir	:	Matanari, 30 Desember 1989
Program	:	Sarjana (S1)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	**Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hafalan peserta didik pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist di MAS Pakpak Bharat**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di ujiankan pada ujian Munaqasah di Universitas Islam Al-Kifayah riau.

Wassalamu'alaikum wr wb

Pekanbaru, 01 Juni 2026
Pembimbing I

Assoc Prof. DR. Parlindungan Simbolon, M.Us
NIDN. 2125058608

Zainul Bahri Lubis, M. Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : Skripsi Putra Hasraen Padang
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
di_
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
Assalamu'alaikum wr.wb.
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara:

Nama	: Putra Hasraen Padang
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1774
Tempat/Tanggal Lahir	: Matanari, 30 Desember 1989
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hafalan peserta didik pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist di MAS Pakpak Bharat**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujiankan pada ujian Munaqasah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamu'alaikum wr wb

Pekanbaru, 01 Juni 2026
Pembimbing II

Zainul Bahri Lubis, M. Pd.
NIDN. 2107079404

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan Pembimbing II Skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hafalan peserta didik pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist di MAS Pakpak Bharat** yang di tulis oleh:

Nama	: Putra Hasraen Padang
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22. 1774
Tempat/Tanggal Lahir	: Matanari, 30 Desember 1989
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Pekanbaru, 01 Juni 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
ssoc Prof. DR. Parlindungan Simbolon, M.Us	**Zainul Bahri Lubis, M. Pd.**
IDN. 2125058608	**NIDN. 2107079404**

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0177/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hafalan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAS Pakpak Bharat**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Putra Hasraen Padang**
NIM : 1238.22.1774
Telah dimunaqasahkan pada : 27 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II

(Zainul Bahri Lubis, M.Pd.)
NIDN. 2107079404

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I)
NIDN. 2112048902

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 27 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

"Dan apa saja kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu sendiri, niscaya kamu akan memperoleh (balasan)nya di sisi Allah."

(QS. Al-Baqarah: 110)

"Bila kamu tak tahan penatnya belajar, maka kamu akan menanggung perihnya kebodohan."

"Waktu adalah pedang. Jika kamu tidak memotongnya (memanfaatkannya), maka ia yang akan memotong (menebas) mu."

(Al Imam As-Syaafi'i Rahimahullah)

"Dunia berjalan pergi dan akhirat datang mendekat. Maka jadilah anak-anak akhirat dan jangan jadi anak-anak dunia."

(Khalifah Aly Bin Abi Thalib Radhiallahu 'Anhu)

"Sesama saudara saling bekerja sama dan menjaga persatuan di atas kepentingan bersama"

(Raja Abdulaziz bin Abdulrahman Al Saud)

PERSEMBAHAN

Keutamaan hanya milik Allah, Sembah sujud syukur kepada allah subhanahu wataala,sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusan-mu nabi Muhammad shallahu'alaihi wassalam.

Ayah dan ibu tercinta,

cinta dan kasih sayang dari mereka telah memberikan kekuatan, terimakasih telah memberikan semangat serta doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua, ucapan terimakasih tidak akan pernah cukup membalas kebaikanmu. Sebagai tanda bakti, hormat dan tanda terimakasih yang tiada hentinya saya persembahkan karya kecil ini kepada ayah dan ibu yang telah melimpahkan kasih sayangnya. Segala dukunganya dan perhatian yang terus mengalir tiada mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini, semoga ini menjadi Langkah awal untuk membuat ayah dan ibu Bahagia, karena saya sadar selama ini saya belum bisa berbuat lebih. Untuk ayah dan ibu yang tidak pernah berhenti mendoakan ku.

Istriku

Dia yang tidak kenal lelah memotivasi dan mendo'akan kesuksesan kepadaku,meringankan beban pundakku, merawat anak anakku, dialah Murayanti Berutu, S.Pd dia lah seorang ibu dengan segala kekuranganku dia hadir melengkapi dengan cintanya,baarokallahu fiiki yaa habiibatii..

Teman teman seangkatan B-22

Motivasi kalian,dukungan kalian masyaAllah…
skripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan dan rasa terimakasih kepada kalian teman teman.

Dosen pembimbing

Bapak Assoc Prof. DR. Parlindungan Simbolon, M.Us dan bapak Zainul Bahri Lubis, M. Pd. selaku pembimbing skiripsi saya. Ananda mengucapkan terimakasih atas sudinya meluangkan waktu untuk membaca dan mencoret-coret skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik. Inilah skripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan dan rasa terimakasih Ananda kepada bapak, terimakasih banyak pak..

Seluruh Dosen dan Pegawai UNIVERSITAS lSLAM AL-Kifayah Riau

Seluruh dosen dan pegawai Universita Islam AL-Kifayah Riau Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat Ananda persembahkan sebagai wujud rasa terimakasih kepada bapak ibu dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai Universitas Agama lslam AL-Kifayah Riau yang telah banyak membantu kelancaran dan berlangsungnya perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hafalan peserta didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAS Pakpak Bharat**". Judul ini mengacu pada sabda Rosulullah Shallallahu 'Alaii Wasallam :

مَنْ حَفِظَ عَلَى أُمَّتِي أَرْبَعِينَ حَدِيثًا مِنْ أَمْرِ دِينِهَا بَعَثَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي زُمْرَةِ الْفُقَهَاءِ وَالْعُلَمَاءِ

Artinya:"*Barang siapa dari umatku yang menghafal 40 hadis terkait perkara agama mereka, niscaya Allah akan membangkitkannya pada hari kiamat bersama golongan ahli fikih dan ulama*".(HR.Baihaqi)

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al- Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Guru Pendidikan Agama. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Assoc Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M. Pd. selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S. Psi., M. Si selaku wakil Rektor I, Lita Arfah ,S.P.,M.Si selaku wakil Rektor II, dan Sahrin, SH.,MH selaku wakil Rektor III.
4. Assoc Prof. DR. Parlindungan Simbolon, M.,Us selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
5. Zainul Bahri Lubis M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
6. Dr.Wirda Ningsih, M.Pd selaku kepala program studi Pendidikan Agama Islam di Univeristas Islam Al-Kifayah Riau yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
8. Syahriani S.Pd. selaku kepala Madrasah Aliyah Swasta Pakpak Bharat yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meneliti di sekolah itu, dan

juga yang telah memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.

9. Orang-orang yang saya sayangi terutama surga saya yaitu orang tua saya Bapak Asbi Padang dan Rainah br Kaloko (Almh),Ahlina Bancin, yang telah banyak memberikan doa dan motivasi agar saya dapat menyelesaikan perkuliahan ini, sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
10. Istri tercinta Murayanti Berutu S.Pd dan anak anak yang selalu memberi motivasi, semangat, dan dorongan bagi penulis agar tetap istiqomah beribadah dan belajar hingga bisa menyelesaikan perkuliahan.
11. Serta kepada seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam di Universitas Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik semoga kalian Bahagia dunia akhirat. Semoga Allah SWT Memberikan balasan kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua dimasukkan kedalam Surga-Nya. Aamiin.

Pekanbaru, 01 Juni 2026
Penulis

Putra Hasraen Padang
NIM: 1238.22.1774

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR/COVER
SAMPUL DALAM
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
NOTA PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
PEDOMAN LITERASI ..... **xvii**
ABSTRAK B. INDONESIA ..... **xix**
ABSTRAC B. INGGRIS ..... **xx**
ABSTAC B. ARAB ..... **xxi**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 14
C. Permasalahan 15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 17

BAB II KAJIAN TEORI
A. Landasan Teori 19
B. Penelitian Relevan 34
C. Kerangka Operasional 35
D. Hipotesis Penelitian 38

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 40
C. Subjek dan Objek Penelitian 41
D. Prosedur Penelitian 42
E. Teknik Pengumpulan Data 47
F. Teknik Analisis Data 48

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Data Awal 51
B. Deskripsi Persiklus 65
C. Pembahasan dari setiap siklus 126

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 135
B. Saran 136

DAFTAR PUSTAKA 138
LAMPIRAN-LAMPIRAN 141

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1	Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Mind Mapping...	43
Tabel III. 2	Lembar Observasi Aktivitas Guru	45
Tabel III. 3	Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	46
Tabel III. 4	Kategori Kemampuan Hafalan Peserta Didik	50
Tabel IV. I	Keadaan Guru Ma Swasta Sibande	58
Tabel IV. 2	Keadaan Siswa Kelas Xi Swasta Sibande	60
Tabel IV. 3	Penilaian Hasil Pre-Test Siswa	63
Tabel IV. 4	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	64
Tabel IV. 5	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	70
Tabel IV. 6	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	71
Tabel IV. 7	Indikator Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Mind Mapping	72
Tabel IV. 8	Rekapitulas Indikator Aktivitas Peserta Didik	73
Tabel IV. 9	Kriteria penilaian	73
Tabel IV. 10	Hasil belajar peserta didik model mind mapping	74
Tabel IV. 11	Rekapitulasi hasil belajar peserta didik siklus 1 pertemuan 1	75
Tabel IV. 12	Hasil observasi aktivitas guru siklus 1 pertemuan 2	85
Tabel IV. 13	Indikator penilaan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 2	87
Tabel IV. 14	Rekapitulasi indicator aktivitas peserta didik	88
Tabel IV. 15	Kriteria penlaian	88
Tabel IV. 16	Hasil hapalan peserta didik model mind mapping	89
Tabel IV. 17	Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 1	90
Tabel IV. 18	Hasil pengamatan aktivitas guru	102
Tabel IV. 19	Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas guru	102
Tabel IV. 20	Indikator aktivitas peserta didik menggunakan mnd mapping	104
Tabel IV. 21	Rekapitulasi indikator aktivitas peserta didik	105

Tabel IV. 22 Kriteria penilaian 106
Tabel IV. 23 Hasil belajar siswa model mind mapping 107
Tabel IV. 24 Rekapitulasi hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 1 107
Tabel IV. 25 Hasil pengamatan aktivitas kinerja guru 116
Tabel IV. 26 Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas guru 117
Tabel IV. 27 Indikator aktivitas peserta didik menggunakan mind mapping 118
Tabel IV. 28 Rekapitulasi indicator aktivitas peserta didik 120
Tabel IV. 29 Kriteria penilaian 120
Tabel IV. 30 Hasil belajar peserta didik model mind mapping 121
Tabel IV. 31 Rekapitulasi hasil belajar peserta didik siklus II pertemuan 2 122

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Berpikir 37

Gambar III. 1 Siklus PTK Menurut Kemmis dan Taggart 40

Gambar IV. 1 Setting Ruang Kelas 56

Gambar Lampiran Photo Kegiatan Siklus I Pertemuan 1 141

Gambar Lampiran Photo Kegiatan Siklus I Pertemuan 2 142

Gambar Lampiran Photo Kegiatan Siklus Ii Pertemuan 1 143

Gambar Lampiran Photo Kegiatan Siklus Ii Pertemuan 2 144

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentreri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab *(A Guide to Arabic Transliteration)*, INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang= Â misalnya قلmenjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيلqîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دونdûna

Khusus bacaan yà nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan yà nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yà setelah fathah ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = وmisalnya قولqawlun

Diftong (ay) = يmisalnya خيرkhayrun

C. Tà Marbûthah (ة)

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tà marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسلة للمدرسة menjadi *arisalat lil madrasah,* atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة اللهmenjadi *fi rahmatillah.*

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan *(idhafah),* maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-bukhâry mengatakan...
2. Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.

   Masyâ Allâh wa mâ lam yasya’ lam yakun.

ABSTRAK

Putra Hasraen Padang, (2026): Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hafalan peserta didik pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist di MAS Pakpak Bharat

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan hafalan peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAS Pakpak Bharat. Proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan hafalan konvensional menyebabkan peserta didik kurang aktif, mudah merasa bosan, serta mengalami kesulitan dalam mengingat dan memahami kandungan Hadits. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan mampu meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik, yaitu melalui penerapan metode *Mind Mapping*.Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hafalan peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI MAS Pakpak Bharat. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 26 peserta didik kelas XI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hafalan, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Peningkatan terlihat dari meningkatnya aktivitas belajar peserta didik, keterlibatan dalam proses pembelajaran, kemampuan mengingat lafaz Hadits, memahami makna, serta menghubungkan kandungan Hadits dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga motivasi belajar peserta didik juga meningkat. Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus, indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan hafalan peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI MAS Pakpak Bharat.

Kata kunci: *Mind Mapping*, hafalan peserta didik, Al-Qur'an Hadits, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

Putra Hasraen Padang, (2026): **Application of the Mind Mapping Method to Improve Students' Memorization in the Al-Qur'an and Hadith Subject at MAS Pakpak Bharat**

This study was driven by the inadequate memorization skills of students in the Al-Qur'an and Hadith course at MAS Pakpak Bharat. The educational approach, primarily reliant on traditional lectures and rote memorization, results in students being passive, prone to boredom, and struggling to retain and comprehend the Hadith material. Consequently, there is a necessity for a more inventive and captivating educational approach that can enhance students' retention skills, specifically through the utilization of the Mind Mapping technique. This research intends to elucidate the utilization of the Mind Mapping technique to enhance students' retention in the Al-Qur'an and Hadith curriculum for grade XI at MAS Pakpak Bharat. The research methodology employed is Classroom Action Research (CAR) utilizing the Kemmis and McTaggart framework, comprising four phases: planning, execution, observation, and reflection. The study was performed in two phases involving 26 students in the eleventh grade. Data gathering methods encompassed observation, recall assessments, interviews, and record-keeping. The data underwent examination through both quantitative and qualitative descriptive analysis. The findings indicated that utilizing the Mind Mapping technique enhanced students' retention abilities in the Al-Qur'an and Hadith discipline. This enhancement was apparent in heightened student participation in learning activities, involvement in the educational process, proficiency in memorizing Hadith texts, comprehension of meanings, and the ability to relate Hadith content to daily life. Moreover, the educational environment transformed into a more dynamic, innovative, and pleasurable space, thereby enhancing student motivation. The research success indicators were attained in accordance with the predetermined criteria, based on the outcomes of the actions executed in each cycle. Consequently, it can be inferred that the utilization of the Mind Mapping technique significantly enhanced student retention in the Al-Qur'an and Hadith curriculum for eleventh-grade MAS Pakpak Bharat.

Keywords: **Mind Mapping, student memorization, Al-Qur'an and Hadith, Classroom Action Research.**

ملخّص

بوترا هاسراين بادانغ، (2026): تطبيق طريقة الخرائط الذهنية لترقية قدرة التلاميذ على الحفظ فى درس القرآن والحديث فى المدرسة العالية باكباك بهارات

إن خلفية هذا البحث لمنخفض قدرة التلاميذ على الحفظ فى درس القرآن والحديث، وكانت طريقة التدريس المستخدمة أغلب استخداما من الطريقة الإلقائية والطريقة التقليدية فتتأثر تلك العملية على قلة مشاركة التلاميذ والملل، والشعور بالصعوبة فى الذكر وفهم مضمون الحديث. فهناك حاجة إلى طريقة التدريس المخترعة والجذابة وطريقة تستطيع أن ترقي قدرة التلاميذ على الحفظ، فتلك الطريقة طريقة الخرائط الذهنية. يهدف هذا البحث إلى الوصف عن تطبيق طريقة الخرائط الذهنية لترقية قدرة التلاميذ على الحفظ فى درس القرآن والحديث فى المدرسة العالية باكباك بهارات. منهجية البحث المستخدمة بحث إجراءة الفصل من خلال نموذج كيميس وماكتاغارت بمرور الخطوات التالية التخطيط، وتنفيذ الإجراءة، والملاحظة، والإنعكاس. هذا البحث أقيم بالدورين. وأفراد البحث ستة وعشرون تلميذا للصف الحادى عشر. ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة واختبار الحفظ ومقابلة ووثيقة. وأسلوب تحليل البيانات تحليل كمي نوعي. فنتيجة البحث دلت على أن تطبيق طريقة الخرائط الذهنية استطاعت أن ترقي قدرة التلاميذ على الحفظ فى درس القرآن والحديث. وهذه الترقية اعتبرت من ترقية أنشطة التلاميذ عند التعلم، ومشاركاتهم على التعلم، وقدراتهم على ذكر الحديث وفهم المعنى وتعليق مضمون الحديث بالحياة اليومية. وعملية التعليم تصبح فعالة ومبتكرة ومريحة وترقي دافع دافع تعلم التلاميذ. بناء على نتيجة الأداء فى كل دور ومؤشرة النجاح موصولة إليها على حسب المعيار المعين. فاستخلصت الباحثة أن طريقة الخرائط الذهنية فعالة لترقية قدرة التلاميذ على الحفظ فى درس القرآن والحديث فى المدرسة العالية باكباك بهارات.

الكلمات الرئيسية: طريقة الخرائط، الحفظ لدى التلاميذ، القرآن والحديث، بحث إجراءة الفصل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik di sekolah maupun madrasah. Dalam konteks pendidikan nasional, PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan nilai-nilai akhlak mulia, tanggung jawab sosial, dan keimanan yang kokoh. Melalui pembelajaran PAI, diharapkan peserta didik mampu menginternalisasi ajaran Islam secara utuh dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional[1]. Oleh karena itu, keberadaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam kurikulum madrasah menjadi komponen penting dalam memperkuat keimanan dan moralitas peserta didik melalui pemahaman terhadap ajaran Islam yang bersumber langsung dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam.

Banyak peserta didik yang memandang pelajaran agama sebagai sesuatu yang teoritis dan monoton karena guru masih menggunakan pendekatan tradisional seperti ceramah dan hafalan verbal tanpa variasi

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301

metode maupun media. Akibatnya, peserta didik sering mengalami kejenuhan dan kesulitan dalam mengingat serta memahami isi Hadits secara mendalam. Dalam situasi seperti ini, dibutuhkan inovasi dalam proses pembelajaran agar materi Al-Qur'an Hadits dapat tersampaikan secara menarik dan efektif.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kurikulum merdeka yang menekankan kreativitas serta kemandirian belajar, guru PAI dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual. Menurut Fitriani dan Prasetyo, pembelajaran agama perlu mengintegrasikan metode yang interaktif dan kontekstual agar peserta didik tidak hanya menghafal teks, tetapi juga mampu memahami nilai dan penerapannya dalam kehidupan nyata.[2]. Pendekatan pembelajaran yang inovatif menjadi sangat penting untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan daya ingat yang lebih kuat terhadap materi-materi keagamaan, khususnya dalam hal hafalan Hadits.

Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak lagi cukup hanya menekankan aspek hafalan, tetapi juga harus menumbuhkan minat, pemahaman, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik. Perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menuju berpusat pada peserta didik (*student centered*) merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan tersebut[3]. Guru perlu menggunakan berbagai metode visual dan kreatif, seperti peta konsep, gambar, atau *Mind*

[2] Fitriani, R., & Prasetyo, D. (2022). Pembelajaran Berbasis Narasumber Lokal dalam Penguatan Nilai-Nilai Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2) hlm. 115-124

[3] Barr, R. B., & Tagg, J. (1995). "From Teaching to Learning — A New Paradigm for Undergraduate Education," Change: *The Magazine of Higher Learning*, 27(6), hlm.13-25

Mapping, agar peserta didik dapat memahami dan menghafal Hadits dengan lebih mudah dan menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran PAI, khususnya Al-Qur'an Hadits, akan mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital sekaligus memperkuat karakter spiritual peserta didik.

Hadits merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an yang memiliki kedudukan penting dalam menjelaskan, memperkuat, dan memperinci ajaran Islam[4]. Melalui Hadits, umat Islam memperoleh pedoman konkret dalam menjalankan syariat dan meneladani kehidupan Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran Hadits menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengenal nilai-nilai moral, akhlak, serta perilaku terpuji yang diajarkan oleh Nabi. Hafalan Hadits bukan sekadar mengingat teks, tetapi juga memahami makna dan menginternalisasikan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, kemampuan menghafal Hadits menjadi salah satu kompetensi dasar yang perlu dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal hadits secara efektif. Proses hafalan sering dianggap sebagai kegiatan monoton dan membosankan, karena masih menggunakan pendekatan tradisional seperti metode ceramah dan hafalan verbal tanpa dukungan media atau strategi visual. Akibatnya, hafalan peserta didik bersifat sementara dan mudah lupa ketika tidak diulang secara intensif. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap makna Hadits membuat peserta

[4] Wahbah az-Zuhaili, *Ushul Fiqih Islam, Jilid I, terjemahan* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 212-215

didik kesulitan menghubungkan antara teks yang dihafal dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik serta menurunnya minat mereka terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Menurut Arifin, "proses pembelajaran agama yang hanya menekankan aspek kognitif seperti hafalan tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik akan menghasilkan pembelajaran yang kurang bermakna. Guru perlu menghadirkan pengalaman belajar yang utuh, menyenangkan, dan memotivasi agar peserta didik mampu menghafal sekaligus memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam Hadits".[5]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya diukur dari banyaknya Hadits yang dihafal, tetapi juga sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan pesan-pesan moral di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode yang dapat membantu peserta didik dalam mengingat Hadits secara efektif sekaligus meningkatkan pemahaman maknanya, salah satunya dengan penerapan metode *Mind Mapping* yang bersifat visual, kreatif, dan interaktif.

Dengan demikian, pentingnya hafalan Hadits dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits bukan hanya sebatas tuntutan kurikulum, melainkan bagian dari upaya membentuk karakter dan kepribadian islami pada peserta didik. Pembelajaran yang menarik dan inovatif akan mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi dalam menghafal dan memahami Hadits sebagai pedoman

[5] Arifin, Z. *Guru Sebagai Agen Perubahan dan Transmisi Budaya di Era Digital*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 77

hidup[6]. Melalui metode yang tepat, guru dapat membantu peserta didik mengembangkan daya ingat jangka panjang sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran Islam yang bersumber dari sunnah Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Pakpak Bharat, pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih menghadapi berbagai permasalahan, baik dari segi strategi mengajar guru maupun dari respons dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan belajar umumnya masih berpusat pada guru dengan pola hafalan tradisional, di mana guru membacakan teks Hadits kemudian peserta didik menirukan secara berulang-ulang hingga hafal. Pola pembelajaran seperti ini memang membantu peserta didik dalam mengingat jangka pendek, namun tidak efektif untuk meningkatkan pemahaman mendalam terhadap makna Hadits. Situasi kelas cenderung pasif; sebagian besar peserta didik hanya mengikuti instruksi guru tanpa interaksi atau keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Observasi juga menunjukkan bahwa minat peserta didik terhadap mata pelajaran ini menurun seiring waktu, terutama karena metode yang digunakan dianggap monoton dan kurang menarik.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan Hadits dalam jangka panjang. Menurut guru dan pengalaman penulis sendiri, sekitar 60–70% peserta didik sering lupa teks Hadits setelah beberapa minggu,

[6] Zarkasi, "Pembelajaran Hadits dengan Metode Peta Pikiran untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Pemahaman Nilai," *Jurnal Pendidikan Agama Islam 9, no. 2* (2024): hlm. 89-95

terutama jika tidak ada kegiatan pengulangan secara rutin. Guru juga menyampaikan bahwa peserta didik sering kali menghafal tanpa memahami arti dan konteks Hadits, sehingga hafalan mereka tidak bermakna dan mudah hilang. Selain itu, faktor perhatian peserta didik selama pembelajaran juga menjadi kendala. Banyak peserta didik yang kehilangan fokus saat guru menyampaikan materi karena tidak adanya media pendukung atau metode pembelajaran yang melibatkan unsur visual dan aktivitas kreatif. Akibatnya, suasana belajar menjadi kurang hidup dan interaksi antara guru dan peserta didik terbatas.

Namun, dalam kenyataannya, hasil observasi, wawancara dan pengalaman penulis sendiri dengan guru kelas menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal kemampuan hafalan dan pemahaman peserta didik terhadap Hadits. Proses belajar masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan hafalan lisan yang dilakukan secara berulang tanpa variasi media pembelajaran, sehingga suasana kelas cenderung pasif dan monoton.

Metode pembelajaran konvensional yang bersifat pasif membuat informasi hanya tersimpan dalam memori jangka pendek. Tanpa pemahaman dan pengulangan bermakna, materi yang dihafal akan terlupakan hingga 70% dalam waktu 24 jam[7]

[7] R. Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm. 112-114

Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAS Pakpak Bharat terletak pada kurangnya variasi metode pembelajaran serta minimnya pemanfaatan strategi visual dan kontekstual. Guru mengakui bahwa selama ini pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan lisan, sementara peserta didik membutuhkan pendekatan yang lebih kreatif agar mampu memahami isi Hadits dengan baik. Guru juga menyampaikan bahwa mereka membutuhkan model pembelajaran yang tidak hanya menekankan hafalan teks, tetapi juga membantu peserta didik menghubungkan makna Hadits dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang mampu mengatasi kejenuhan, meningkatkan daya ingat, serta menumbuhkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Salah satu metode yang dianggap potensial untuk menjawab tantangan tersebut adalah metode *Mind Mapping*, karena menggabungkan unsur warna, gambar, dan hubungan antarkonsep secara visual[8].

Teknik ini pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan, seorang pakar psikologi dan pendidikan dari Inggris. Menurut Buzan, "*Mind Mapping* adalah cara mencatat kreatif yang menggunakan gambar, warna, dan simbol untuk mengaitkan konsep utama dengan ide-ide turunannya dalam bentuk cabang-cabang berpola menyerupai struktur pohon. Dengan menggunakan kedua belahan otak otak kiri yang logis dan otak kanan yang imajinatif *Mind*

[8] M. Ali Hasan, *Pendidikan Hadits: Metode, Strategi, dan Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2022), hlm. 147-150

Mapping memungkinkan seseorang untuk menyimpan dan mengingat informasi dengan lebih efektif".[9]

Selanjutnya, Widianingrum dan Rahayu menjelaskan bahwa *Mind Mapping* membantu peserta didik menghubungkan konsep utama dengan subkonsep melalui visualisasi yang menarik, sehingga meningkatkan daya ingat jangka panjang.[10] Hal ini sejalan dengan teori *dual coding* yang dikemukakan oleh Allan Paivio, bahwa otak manusia lebih mudah mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk kombinasi verbal dan visual. Oleh karena itu, *Mind Mapping* menjadi alat yang sangat relevan untuk kegiatan menghafal, karena mampu menstimulasi otak bekerja secara seimbang antara logika dan imajinasi.

Prinsip kerja *Mind Mapping* dalam konteks pembelajaran adalah mengorganisasi informasi ke dalam peta konsep yang berpusat pada satu ide utama. Dari ide utama tersebut, peserta didik membuat cabang-cabang berisi kata kunci, gambar, atau simbol yang mewakili bagian-bagian penting materi.[11] Proses ini membantu peserta didik memahami hubungan antar konsep dan mengingat informasi dengan pola yang lebih alami bagi otak. Dalam pembelajaran *Al-Qur'an Hadits*, misalnya, konsep Hadits utama dapat dijadikan ide pusat, sedangkan lafaz, arti, dan kandungan makna Hadits dijabarkan dalam cabang-cabangnya. Dengan demikian, peserta didik tidak

---

[9] Tony.B *The Ultimate Book of Mind Maps: Unlock Your Creativity, Boost Your Memory, Change Your Life.* (London: HarperCollins, 2020), hlm. 15

[10] Widianingrum, F., & Rahayu, M. *Mind Mapping dalam Pembelajaran Kreatif dan Inovatif.* (Yogyakarta: Deepublish 2021), hlm. 74

[11] Tony.B *The Ultimate Book of Mind Maps: …* hlm. 19

hanya menghafal teks, tetapi juga memahami struktur dan maknanya secara utuh.

Menurut Sari dan Ramadhani, "penerapan *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dan memperkuat daya ingat terhadap materi yang dihafalkan. Visualisasi ide membuat proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna karena peserta didik menjadi kreatif dalam menata ulang pengetahuannya sendiri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar peserta didik setelah menggunakan *Mind Mapping* dibandingkan dengan metode hafalan konvensional".[12]

Kelebihan lain dari metode *Mind Mapping* adalah kemampuannya meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan partisipasi peserta didik. Lestari menegaskan bahwa "*Mind Mapping* dapat mengurangi kejenuhan peserta didik dalam belajar karena mengandung unsur warna, gambar, dan kebebasan berekspresi. Selain itu, guru dapat dengan mudah menilai tingkat pemahaman peserta didik melalui struktur peta konsep yang mereka buat".[13] Dengan demikian, *Mind Mapping* bukan hanya metode menghafal, tetapi juga alat untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Dalam konteks pembelajaran *Al-Qur'an Hadits*, *Mind Mapping* memiliki relevansi yang kuat karena materi Hadits seringkali memuat pesan moral yang kompleks. Dengan bantuan *Mind Mapping*, peserta didik dapat

[12] Sari, N., & Ramadhani, T. (2021). Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA. *Jurnal Edukasi Islam*, 6(2), hlm. 118-127

[13] Lestari, D. (2022). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Kreatif*, 7(2), hlm. 51-59

memetakan isi Hadits menjadi beberapa bagian seperti lafaz Arab, terjemahan, kandungan makna, dan penerapan dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman yang menyatakan bahwa penggunaan "*Mind Mapping* dalam pembelajaran keagamaan mampu membantu peserta didik memahami pesan spiritual dengan pendekatan visual yang kontekstual. Melalui metode ini, hafalan tidak lagi sekadar verbal, tetapi juga bermakna secara kognitif dan afektif".[14]

Efektivitas metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran telah banyak dibuktikan melalui penelitian-penelitian terdahulu di berbagai bidang studi. Sari dan Ramadhani menemukan bahwa "penerapan metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam aspek kognitif dan afektif peserta didik".[15] Dalam penelitian tersebut, peserta didik yang menggunakan *Mind Mapping* lebih mampu mengingat dan memahami konsep-konsep keagamaan dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan metode ceramah konvensional. Hal ini disebabkan karena *Mind Mapping* mengaktifkan dua fungsi otak sekaligus logika dan imajinasi yang mempermudah pemrosesan informasi ke memori jangka panjang.

Hasil serupa juga diperoleh oleh Lestari yang meneliti "penerapan *Mind Mapping* dalam pembelajaran hafalan di madrasah tsanawiyah. Ia menyimpulkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal, tetapi juga membuat peserta didik lebih termotivasi dan aktif

[14] Rahman, A. (2023). Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Islam*, 11(1), hlm. 85-96

[15] Sari, N., & Ramadhani, T. (2021). Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA. *Jurnal Edukasi Islam*, 6(2), hlm.118-127.

selama proses pembelajaran. Visualisasi konsep melalui warna dan gambar membantu peserta didik memahami hubungan antarkonsep dan mengingat lafaz Hadits dengan lebih mudah".[16]

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman secara khusus menyoroti penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran *Al-Qur'an Hadits*. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan memahami makna dan isi kandungan Hadits. Rahman menegaskan bahwa *Mind Mapping* menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual karena peserta didik tidak hanya menghafal teks Hadits, tetapi juga menalar kandungannya melalui representasi visual.[17]

Penerapan metode *Mind Mapping* memiliki keterkaitan yang erat dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Muhaimin**,** PAI bertujuan mengembangkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran harus mampu menumbuhkan keterlibatan aktif peserta didik serta memfasilitasi pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam.[18]

Metode *Mind Mapping* mendukung prinsip *student centered learning*, yaitu pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama proses belajar. Melalui *Mind Mapping*, peserta didik membangun sendiri peta konsep dari materi Hadits yang dipelajari, sehingga pengetahuan yang

[16] Lestari, D. (2022). Penerapan Metode Mind Mapping …. hlm. 58
[17] Rahman, A. (2023). Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits …. hlm. 94
[18] Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* (Jakarta: Rajawali Pers 2021), hlm. 42

diperoleh bersifat konstruktif dan bermakna. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme Piaget yang menekankan bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara pasif dari guru ke peserta didik, tetapi dibangun melalui pengalaman belajar yang aktif.[19]

Selain itu, *Mind Mapping* juga mendorong berkembangnya tiga ranah kemampuan belajar, yaitu kognitif**,** afektif**,** dan psikomotor. Dalam ranah kognitif, peserta didik memahami struktur dan makna Hadits; dalam ranah afektif, mereka menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam sedangkan dalam ranah psikomotor, mereka mampu mengimplementasikan nilai-nilai Hadits dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, metode ini sejalan dengan tujuan PAI yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku Islami.

Penelitian ini memiliki relevansi tinggi terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di lingkungan madrasah, khususnya di MAS Pakpak Bharat. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menghafal Hadits secara utuh dan memahami kandungannya. Guru masih menggunakan metode konvensional yang cenderung monoton, seperti ceramah dan hafalan berulang tanpa bantuan visualisasi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu inovasi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar, meningkatkan daya ingat, dan menjadikan proses belajar lebih menarik.

---

[19] Hidayat, M. *Teori Belajar dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam.* Bandung: (Alfabeta, 2022), hlm. 69

Penerapan metode *Mind Mapping* diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan menyajikan Hadits dalam bentuk peta konsep, peserta didik akan lebih mudah mengaitkan teks, arti, dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini tidak hanya membantu dalam menghafal, tetapi juga memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam. Selain memberikan manfaat praktis bagi guru dan peserta didik, penelitian ini juga memiliki nilai teoretis, yaitu memperkaya kajian ilmiah mengenai penerapan *Mind Mapping* dalam pembelajaran agama Islam. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi guru madrasah lainnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan kreativitas, kolaborasi, dan pembelajaran kontekstual.[20]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan hafalan Hadits peserta didik di MAS Pakpak Bharat menunjukkan perlunya inovasi metode pembelajaran yang efektif dan menarik. Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan kemampuan mengingat dan memahami konsep secara visual dan bermakna. Namun, penerapannya secara khusus pada hafalan Hadits di madrasah aliyah masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan membuktikan sejauh mana : "**Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hafalan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAS Pakpak Bharat".** Penelitian ini

[20] Kemendikbud. *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi Pembelajaran Inovatif*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2022), hlm. 18

diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran inovatif di bidang Pendidikan Agama Islam, sekaligus membantu peserta didik memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara lebih mendalam.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode *Mind Mapping*

Metode *Mind Mapping* diartikan sebagai suatu cara pembelajaran yang menggunakan peta konsep visual untuk membantu peserta didik memahami, mengingat, dan menghafal Hadits secara lebih mudah melalui penggambaran hubungan makna antara teks Hadits, arti kata, dan kandungan pesannya. Metode ini diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits agar hafalan peserta didik menjadi lebih sistematis, bermakna, dan menyenangkan[21].

2. Hafalan Peserta Didik

Hafalan Peserta Didik berarti kemampuan peserta didik untuk mengingat, melafalkan, dan menyebut kembali Hadits beserta terjemahan dan maknanya dengan benar. Hafalan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada pengulangan lafal Arab, tetapi juga pemahaman sederhana terhadap isi dan pesan Hadits tersebut.

---

[21] Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map, terjemahan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 12-25

3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang menjadikan kitab suci Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah sebagai materi utama, dengan tujuan membentuk pribadi muslim yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia sesuai tuntunan keduanya[22]

4. MAS PakPak Bharat

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pakpak Bharat merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas yang berada di Desa Maholida, Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe, Kabupaten Pakpak Bharat, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini didirikan pada 15 Juli 2007 sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pemerataan akses pendidikan bagi generasi muda di wilayah tersebut

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAS Pakpak Bharat sebagai berikut:

a. Rendahnya kemampuan hafalan peserta didik terhadap Hadits.

   Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menghafal Hadits dengan benar dan lancar, terutama dalam mengingat lafal Arab maupun arti kandungannya.

---

[22] M. Ali Hasan, *Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits: Konsep dan Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), hlm. 34

b. Metode pembelajaran yang masih konvensional.

   Pembelajaran Al-Qur'an Hadits cenderung menggunakan metode ceramah dan hafalan biasa tanpa dukungan strategi visual atau kreatif, sehingga peserta didik cepat merasa bosan dan kurang fokus.

c. Kurangnya motivasi dan minat belajar peserta didik.

   Proses pembelajaran yang monoton menyebabkan peserta didik kurang tertarik untuk mengulang atau menghafal Hadits di luar jam pelajaran.

d. Keterbatasan guru dalam menerapkan metode inovatif.

   Beberapa guru belum sepenuhnya memahami atau menggunakan metode *Mind Mapping* sebagai media bantu dalam meningkatkan hafalan peserta didik.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu: "**Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hafalan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAS Pakpak Bharat".** Pada Kelas XI (Sebelas) Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pakpak Bharat.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: Apakah Penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hafalan peserta didik kelas XI (sebelas) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAS Pakpak Bharat?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hafalan peserta didik tentang Hadits pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAS Pakpak Bharat**.**

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, **sebagai** berikut:

a. Manfaat Teoritis

2) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran agama Islam.

3) Menjadi rujukan ilmiah bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran berbasis hafalan atau pemahaman teks keagamaan.

4) Memperkaya kajian teoritis tentang efektivitas metode pembelajaran visual dan kreatif dalam meningkatkan daya ingat serta pemahaman konsep keagamaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

a) Menjadi referensi praktis dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b) Membantu guru dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran hafalan Hadits

2) Bagi peserta didik

a) Membantu peserta didik dalam menghafal Hadits dengan lebih mudah, cepat, dan bermakna.

b) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan pemahaman terhadap isi kandungan Hadits.

3) Bagi Lembaga (Madrasah)

a) Menjadi dasar pengembangan kebijakan dan inovasi dalam metode pembelajaran PAI di MAS Pakpak Bharat.

b) Mendukung peningkatan mutu pendidikan madrasah yang berorientasi pada pembelajaran aktif dan kreatif sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

4) Bagi Peneliti SelanjutnyaMemberikan bahan kajian awal bagi penelitian lanjutan terkait efektivitas metode pembelajaran berbasis visual, terutama dalam konteks hafalan dan pemahaman teks agama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Penerapan Metode Mind Mapping

a. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah suatu proses, cara, atau perbuatan untuk mempraktikkan, mengimplementasikan, atau mewujudkan suatu teori, ide, rencana, dan metode ke dalam tindakan nyata. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil atau manfaat tertentu yang sudah direncanakan sebelumnya.

Dalam Konteks Pembelajaran Penerapan adalah tahap menggunakan pengetahuan, teori, atau metode yang telah dipelajari ke dalam situasi nyata, termasuk melaksanakan rancangan pembelajaran (seperti *metode mind mapping*) di kelas agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.[23]

Penerapan bukan sekadar aktivitas biasa, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mewujudkan rencana, teori, atau metode menjadi kenyataan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan[24]

[23] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (Jakarta: Kemendikbudristek, 2016), hlm. 1234

[24] M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya*, (2002), hlm. 9

b. Pengertian Metode Mind Mapping

Metode *Mind Mapping* merupakan suatu teknik pembelajaran yang menekankan pada pengorganisasian ide, konsep, dan informasi secara visual dalam bentuk peta pikiran untuk memudahkan pemahaman dan daya ingat peserta didik. Tony Buzan, pencetus konsep *Mind Mapping*, menjelaskan bahwa metode ini membantu otak bekerja secara alami karena menggunakan kombinasi warna, simbol, garis, dan kata kunci yang menstimulasi kedua belahan otak secara bersamaan.[25]

Menurut Ningsih, *Mind Mapping* adalah strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menyalurkan kreativitas berpikir dengan cara menghubungkan ide utama dengan cabang-cabang ide terkait, sehingga informasi tersusun sistematis dan mudah diingat.[26] Senada dengan itu, Sari dan Lestari menjelaskan bahwa peta pikiran merupakan representasi grafis dari proses berpikir yang digunakan untuk menganalisis, merangkum, serta menghafal konsep-konsep secara efisien.[27]

Metode *Mind Mapping* berlandaskan pada prinsip kerja otak yang bersifat asosiatif dan visual. Menurut Buzan, otak manusia tidak bekerja secara linear, tetapi melalui jaringan asosiasi ide yang saling

[25] Tony.B . The Mind Map Mastery: The Complete Guide to Learning and Using the Most Powerful Thinking Tool in the Universe. (London: BBC Active, 2021), hlm. 8

[26] Ningsih, D. Penerapan Mind Mapping dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa. (Bandung: Alfabeta, 2022) hlm. 45

[27] Sari, M., & Lestari, E. (2023). *Efektivitas Penggunaan Mind Mapping* …. hlm. 42

terhubung; karena itu, *Mind Mapping* membantu menyusun informasi sesuai cara alami otak berpikir.[28]

Sari dan Lestari menyebutkan beberapa prinsip utama dalam *Mind Mapping*, yaitu: (1) ide utama ditempatkan di pusat, (2) cabang-cabang menggambarkan hubungan logis antar gagasan, (3) penggunaan warna dan gambar untuk memperkuat ingatan, (4) setiap kata kunci ditulis tunggal agar mudah diingat, dan (5) struktur peta bersifat fleksibel.[29]

Dalam konteks pendidikan agama, prinsip ini sejalan dengan teori kognitif Bruner yang menekankan pentingnya representasi visual dalam proses belajar. Menurut Pratama dan Nurul, dengan *Mind Mapping*, peserta didik dapat memahami dan menghafal Hadits secara lebih cepat karena informasi tersusun sesuai hubungan makna dan tema. Dengan demikian, prinsip dasar metode ini menekankan keseimbangan antara kreativitas dan keteraturan berpikir.[30]

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan *Mind Mapping* dalam Pembelajaran:

Menurut Ningsih, langkah-langkah penerapan *Mind Mapping* dalam pembelajaran mencakup:

1) Menentukan tema atau topik utama di tengah peta.
2) Menuliskan kata kunci utama dari tema tersebut.

[28] Tony.B, The Mind Map Mastery: …. hlm. 12
[29] Sari, M., & Lestari, E. (2023). *Efektivitas Penggunaan Mind Mapping* …. hlm. 28
[30] Pratama, R., & Nurul, S. (2024). Penerapan *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah. *Jurnal Edukasi Islam*, 7(1), hlm. 11-19

3) Mengembangkan cabang-cabang ide yang berhubungan dengan topik.
4) Menambahkan simbol, gambar, dan warna untuk memperkuat asosiasi makna.
5) Menyusun ulang peta agar mudah dibaca dan diingat.
6) Mengulas hasil peta pikiran secara bersama untuk memperdalam pemahaman.[31]

Sedangkan menurut Sari dan Lestari, guru perlu mengarahkan peserta didik membuat *Mind Mapping* secara bertahap:

1) Eksplorasi konsep,
2) Diskusi kelompok kecil,
3) Pembuatan peta individu,
4) Presentasi hasil, dan
5) Refleksi bersama.[32]

Langkah-langkah ini efektif menumbuhkan partisipasi aktif dan pemahaman mendalam.

Tony Buzan menjelaskan bahwa pembuatan *Mind Mapping* yang efektif mengikuti beberapa langkah utama sebagai berikut:[33]

1) Mulai dari tengah kertas dengan menulis atau menggambar ide utama. Posisi tengah melambangkan pusat dari seluruh gagasan, sekaligus memudahkan otak membentuk hubungan ke segala arah.

[31] Ningsih, D. Penerapan Mind Mapping dalam Meningkatkan …. hlm. 48
[32] Sari, M., & Lestari, E. (2023). Efektivitas Penggunaan *Mind Mapping* …. hlm. 30
[33] Tony.B, *The Mind Map Mastery:* …. hlm. 12-18

2) Gunakan gambar atau simbol untuk ide utama, karena gambar lebih mudah diingat dibandingkan kata-kata. Dalam konteks Hadits, misalnya, tema “kejujuran” dapat digambarkan dengan ikon hati bersinar atau timbangan.
3) Gunakan warna pada setiap cabang utama. Warna membantu otak membedakan kategori ide dan memperkuat memori visual.
4) Hubungkan cabang utama ke ide pusat, serta cabang-cabang kecil ke cabang utama, sehingga membentuk struktur yang menyerupai cabang pohon. Ini menggambarkan hubungan hierarkis antar konsep Hadits.
5) Gunakan kata kunci tunggal di setiap cabang agar mudah diingat dan fleksibel untuk dikembangkan. Misalnya, cabang pertama bertuliskan “Makna,” cabang kedua “Hikmah,” dan cabang ketiga “Aplikasi.”
6) Gunakan garis melengkung, bukan garis lurus, karena garis lengkung lebih alami bagi mata dan otak untuk diikuti
7) gambar, simbol, dan asosiasi pribadi untuk memperkuat hubungan emosi dan ingatan terhadap materi.

Dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits, guru dapat memulai dengan memilih satu Hadits, kemudian menentukan tema pokoknya, seperti “Kejujuran” atau “Amanah”. Dari tema tersebut dibuat cabang-cabang yang menjelaskan makna, contoh perilaku, dan hikmah, disertai simbol dan warna. Proses ini membantu peserta didik menghafal dan memahami Hadits secara bermakna.

Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping* :

Metode *Mind Mapping* memiliki sejumlah kelebihan. Menurut Hartono dan Widodo, kelebihannya meliputi:

1) Mempermudah peserta didik memahami dan mengingat konsep,
2) Meningkatkan minat belajar,
3) Menumbuhkan kreativitas, dan
4) Memfasilitasi pembelajaran kolaboratif.

Selain itu, *Mind Mapping* juga memperkuat kemampuan berpikir kritis karena menuntut peserta didik menyusun hubungan antar gagasan.[34]

Namun, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan. Ningsih menyebutkan bahwa kekurangan *Mind Mapping* adalah memerlukan waktu yang relatif lama, terutama jika peserta didik belum terbiasa berpikir visual. Selain itu, beberapa peserta didik dengan gaya belajar verbal cenderung kesulitan memahami konsep peta yang kompleks.[35]

Dalam konteks pendidikan Islam, Sari dan Lestari menekankan bahwa kelemahan tersebut dapat diminimalisasi dengan latihan rutin dan bimbingan guru yang konsisten. Jika diterapkan dengan benar, *Mind Mapping* terbukti meningkatkan kemampuan hafalan Hadits dan pemahaman maknanya secara signifikan.[36]

---

[34] Hartono, B., & Widodo, A. *Implementasi Mind Mapping dalam Pembelajaran Abad 21*. (Jakarta: Deepublish, 2023), hlm. 21

[35] Ningsih, D. Penerapan Mind Mapping dalam Meningkatkan …. hlm. 50

[36] Sari, M., & Lestari, E. (2023). *Efektivitas Penggunaan Mind Mapping* …. hlm. 33

Peran Guru dalam Penerapan *Mind Mapping*

Guru berperan penting sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam penerapan metode *Mind Mapping*. Menurut Pratama dan Nurul (2024:17), guru harus mampu mengarahkan peserta didik untuk mengekspresikan ide dalam bentuk visual dan memastikan bahwa setiap cabang peta mencerminkan makna yang benar.

Hartono dan Widodo menambahkan bahwa guru perlu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan interaktif agar peserta didik berani berpendapat dan berimajinasi. Guru juga berfungsi sebagai penghubung antara teori dan praktik, yaitu membantu peserta didik memahami nilai spiritual dari setiap konsep yang divisualisasikan.[37] Dengan demikian, peran guru dalam pembelajaran berbasis *Mind Mapping* tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi juga menginspirasi peserta didik untuk berpikir kreatif, memahami makna Hadits secara mendalam, serta menguatkan hafalan dengan cara yang menyenangkan.

2. Pengertian Meningkatkan Hafalan Peserta Didik

a. Meningkatkan Hafalan

Meningkatkan hafalan adalah serangkaian upaya, strategi, atau penggunaan metode tertentu untuk memperbaiki proses penyandian, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi di dalam ingatan, sehingga materi yang dipelajari dapat disimpan lebih kuat, bertahan

[37] Hartono, B., & Widodo, A. *Implementasi Mind Mapping* …. hlm. 23

lama di memori, diingat dengan lebih cepat, akurat, serta tidak mudah terlupakan.

Menurut Sumadi Meningkatkan hafalan adalah usaha mengoptimalkan kemampuan memasukkan informasi ke dalam ingatan, menyimpannya dengan kokoh, serta mempermudah proses menimbulkannya kembali secara tepat dan cepat saat dibutuhkan[38]

Meningkatkan hafalan Hadits adalah upaya menjaga keutuhan lafaz, makna, dan pesan agar tidak mudah hilang, serta menambah kemampuan mengingatnya dengan lebih teliti dan kokoh melalui metode yang tepat. dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Konsep hafalan mencakup tiga hal sekaligus: menghafal lafaz dengan benar, memahami makna dan kandungan pesan, serta menjaga dan mengamalkannya agar tidak mudah hilang dan menjadi pedoman hidup[39].

Mind mapping berfungsi sebagai jembatan sistematis dan visual yang mengubah hafalan hadits dari sekadar menghafal teks terpisah menjadi memahami keterkaitan makna, sehingga ingatan menjadi lebih kuat, teratur, dan tidak mudah hilang. Hubungan ini didasarkan pada prinsip: semakin jelas hubungan antar bagian materi, semakin kokoh penyimpanannya dalam ingatan jangka panjang

[38] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* , (Jakarta: Rajawali Press, (2014), hlm. 92

[39] Abdurrab Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an dan Hadits* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2018), hlm. 53

Mind mapping menghubungkan teks hadits, arti kata, dan kandungan pesannya dalam satu kesatuan visual, sehingga hafalan tidak terlepas dari pemahaman, menjadi lebih sistematis, bermakna, dan tahan lama.[40]

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki karakteristik khas yang menekankan pada aspek pemahaman dan penghafalan terhadap sumber ajaran Islam. Hafalan Hadits bukan hanya sekadar kegiatan mengingat teks, tetapi juga memahami makna dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks ini, metode *Mind Mapping* memiliki relevansi yang kuat karena mendukung cara kerja otak dalam mengorganisasi dan menyimpan informasi secara visual dan terstruktur. Menurut Buzan proses penghafalan akan lebih mudah jika informasi disajikan melalui hubungan visual, simbol, dan warna yang menarik.[41]

Penelitian oleh Sari dan Lestari menunjukkan bahwa penerapan *Mind Mapping* mampu meningkatkan daya ingat peserta didik karena metode ini memfasilitasi keterlibatan aktif dalam menghubungkan konsep inti dengan subkonsep yang saling terkait.[42] Hal ini sejalan dengan teori *dual coding* dari Allan Paivio yang menyatakan bahwa memori akan lebih kuat jika informasi disajikan dalam bentuk verbal

[40] Arlina dkk., "Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits," MUDABBIR: *Journal Research and Education Studies 3*, no. 1 (2023): hlm. 84-85

[41] Tony.B, The Mind Map Mastery: …. hlm. 14

[42] Sari, M., & Lestari, E. (2023). Efektivitas Penggunaan *Mind Mapping* …. hlm. 35

dan visual secara bersamaan[43]. Dengan demikian, hafalan Hadits yang biasanya bersifat verbal dapat diperkuat dengan elemen visual yang dihasilkan melalui peta pikiran.

Menurut Ningsih, otak manusia memiliki kemampuan mengingat lebih tinggi terhadap gambar dan warna dibandingkan teks yang monoton. Dalam pembelajaran hafalan Hadits, hal ini dapat dimanfaatkan melalui pembuatan cabang-cabang peta pikiran yang menggambarkan tema, makna, dan kandungan Hadits.[44] Misalnya, Hadits tentang kejujuran dapat dibuat menjadi satu tema utama dengan cabang berisi contoh perilaku jujur, akibat berbohong, dan nilai spiritualnya. Strategi ini membuat hafalan tidak hanya berbasis memori jangka pendek, tetapi juga tersimpan dalam memori jangka panjang karena melibatkan emosi dan kreativitas peserta didik.

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu, baik secara formal, nonformal, maupun informal. Istilah ini mencakup semua orang yang sedang menempuh proses pendidikan, mulai dari jenjang PAUD, sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, serta peserta di lembaga kursus, pesantren, dan kegiatan belajar lainnya.[45]

---

[43] Paivio, A., *Imagery and Verbal Processes*, New York: Holt, Rinehart, and Winston, 1971, hlm. 1-20

[44] Ningsih, D. Penerapan Mind Mapping dalam Meningkatkan …. hlm. 52

[45] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Pemberlakuan Kurikulum Merdeka*, (Jakarta, 2024) hlm. 5

Dalam makna yang lebih luas, peserta didik adalah setiap orang yang berusaha memperoleh ilmu, keterampilan, dan pembentukan karakter sepanjang hayat, Istilah lain yang merujuk pada peserta didik sesuai jenjangnya antara lain: murid, siswa, pelajar, mahasiswa, santri, dan taruna.[46]

3. Hakikat Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menitikberatkan pada upaya memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam. Menurut Arbain Nurdin, pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah:

> "Usaha sadar dan terencana dalam membimbing peserta didik untuk memahami, menghafal, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter yang bersumber dari nilai-nilai Islam.[47]

Senada dengan itu, Saiful Lutfi, Sardimi, dan Siti Norhidayah menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan proses pendidikan yang berfungsi menanamkan nilai spiritual melalui pendekatan menyenangkan (*enjoy learning*), sehingga peserta didik

---

[46] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 65

[47] Arbain Nurdin, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah.* (Lembaga Ladang Kata Yogyakarta/Bantul, 2021), hlm. 15

tidak hanya memahami teks, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks kehidupan modern.[48] Proses pembelajaran ini menuntut guru untuk menghadirkan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna.

Sementara itu, Puji, mengungkapkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki tujuan utatuk menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap ajaran Islam melalui peningkatan kemampuan membaca, menulis, memahami, dan menghafal ayat maupun Hadits.[49] Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadits bukan sekadar pengajaran agama, tetapi juga sarana internalisasi nilai keimanan yang menumbuhkan kesadaran religius dan moral peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah mengacu pada pengembangan keimanan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam memahami sumber ajaran Islam. Menurut Arbain Nurdin, tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, memahami makna dan kandungannya, serta menjadikan nilai-nilainya sebagai pedoman hidup sehari-hari.[50]

Dalam pandangan Saiful Lutfi dkk., pembelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan menanamkan sikap taat, tanggung jawab, dan

---

[48] Lutfi, S., Sardimi, S., & Norhidayah, S.. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: Menggagas Format Pembelajaran yang Enjoy dan Menyenangkan pada Generasi Z*. (Bandung: K-Media 2024), hlm. 27

[49] Puji, A. S. *Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.* (Bandar Lampung: Universitas Raden Intan Lampung, Skripsi, 2023), hlm. 33

[50] Arbain Nurdin, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis* …. hlm. 23

berakhlak mulia berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya membentuk aspek pengetahuan (*knowing*), tetapi juga keterampilan (*doing*) dan sikap (*being*).[51]

Kementerian Agama RI melalui Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah juga menegaskan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat Madrasah Aliyah adalah mengembangkan potensi spiritual peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, serta mampu memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan pribadi, sosial, dan akademiknya.[52] Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah tidak hanya mencakup penguasaan ilmu pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga pengembangan karakter islami yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Shallallahu A'laihi Wasaallam.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadits meliputi beberapa aspek penting, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, menghafal ayat dan hadits pilihan, memahami maknanya, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan. Menurut Puji, ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah mencakup keterampilan membaca, menulis,

[51] Lutfi, S., Sardimi, S., & Norhidayah, S.. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: ….* hlm. 42

[52] Kementerian Agama Republik Indonesia. *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah: Madrasah Aliyah (MA).* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2023), hlm. 18

memahami, menghafal, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits.[53]

Anshory, Muharromah, dan Al Fani menambahkan bahwa ruang lingkup pembelajaran ini juga mencakup pemahaman terhadap konteks sejarah turunnya ayat (*Asbabun nuzul*) dan sebab munculnya Hadits (*asbabul wurud*), sehingga peserta didik tidak hanya menghafal secara verbal, tetapi juga memahami makna kontekstual yang terkandung di dalamnya.[54]

Ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadits harus memperhatikan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Artinya, peserta didik tidak hanya dibekali kemampuan intelektual, tetapi juga pembiasaan sikap dan perilaku islami yang tercermin dari pemahaman terhadap ayat dan Hadits.[55] Dengan demikian, ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah mencakup keseluruhan aspek keagamaan yang bertujuan membentuk generasi yang cerdas spiritual, berakhlak mulia, dan berilmu pengetahuan luas.

d. Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki prinsip dan karakteristik tersendiri yang membedakannya dari mata pelajaran lain. Menurut

[53] Puji, A. S. *Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an Hadis ….* hlm. 44

[54] Anshory, M. I., Muharromah, F., & Al Fani, F. (2025). Prinsip-Prinsip Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist. Tsaqofah: *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(1), hlm. 20-29

[55] Hamdi Pranata, Aliasar, dan Wedra Aprison. (2023). Teori Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1), hlm. 16-23

Anshory, Muharromah, dan Al Fani, prinsip utama pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah tauhid, keteladanan, pembiasaan, dan kontekstualisasi nilai-nilai wahyu. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan (*uswah*) dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits.[56] Karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bersifat normatif, spiritual, dan transformatif, artinya proses belajar mengajar tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi nilai yang mendorong perubahan perilaku peserta didik.[57]

Saiful Lutfi dkk., menambahkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada era modern harus berorientasi pada pembelajaran aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy learning*), sehingga peserta didik termotivasi memahami dan menghafal ayat serta Hadits dengan pendekatan kreatif seperti *Mind Mapping*, storytelling, dan visualisasi.[58]

Dengan demikian, prinsip dan karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah membentuk peserta didik yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan pendekatan aktif, kontekstual, dan menyenangkan, di bawah bimbingan guru yang berperan sebagai teladan dan pembimbing spiritual.

---

[56] Anshory, M. I., Muharromah, F., & Al Fani, F. (2025). Prinsip-Prinsip Pendidikan ….hlm. 28

[57] Hamdi Pranata, Aliasar, dan Wedra Aprison. (2023). Teori Pendidikan Islam …hlm. 22

[58] Lutfi, S., Sardimi, S., & Norhidayah, S.. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: ….*hlm. 53

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti, antara lain:

1. Penelitian oleh Amaliyah, *Mind Mapping Method to Increase Students' Motivation and Retention in Islamic Religious Education.* Tujuan penelitian yaitu mengukur pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap motivasi dan daya ingat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian yaitu menunjukkan peningkatan motivasi belajar sebesar 25% dan retensi hafalan sebesar 45% setelah penerapan *Mind Mapping*.[59] Persamaannya yaitu sama-sama membuktikan efektivitas *Mind Mapping* dalam memperkuat daya hafal dan motivasi belajar. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu penelitian Amaliyah meneliti motivasi dan retensi secara umum, sementara penelitian ini menitikberatkan pada hafalan Hadits secara spesifik.
2. Penelitian yang dilakukan Hidayah dan Siregar,(2020) dengan judul *The Application of Mind Mapping in Memorizing Hadith to Improve Conceptual Understanding.* Tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal dan memahami makna Hadits melalui penerapan metode *Mind Mapping*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* terbukti membantu peserta didik memahami hubungan antara isi hadits dan tema ajar, serta meningkatkan hasil belajar

[59] Amaliyah, S. (2024). Mind Mapping Method to Increase Students' Motivation and Retention in Islamic Religious Education. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Islam*, 9(2), hlm. 77-88

hingga 30%.[60] Persamaannya yaitu sama-sama meneliti penerapan *Mind Mapping* dalam pembelajaran Hadits. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu penelitian Hidayah dan Siregar lebih fokus pada peningkatan pemahaman konsep, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan kemampuan hafalan peserta didik.

3. Penelitian oleh Syafitri, *Steps of Mind Mapping Implementation in Learning Al-Qur'an Hadith.* Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan *Mind Mapping* melalui enam tahapan terbukti meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dan memudahkan mereka dalam memahami serta mengingat isi Hadits.[61] Persamaannya yaitu keduanya meneliti penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu penelitian Syafitri lebih menekankan aspek langkah-langkah implementasi, sedangkan penelitian ini fokus pada hasil hafalan peserta didik sebagai indikator keberhasilan.

C. Kerangka Berpikir

Permasalahan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAS Pakpak Bharat adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menghafal hadits. Banyak peserta didik mengalami kesulitan mengingat teks Hadits,

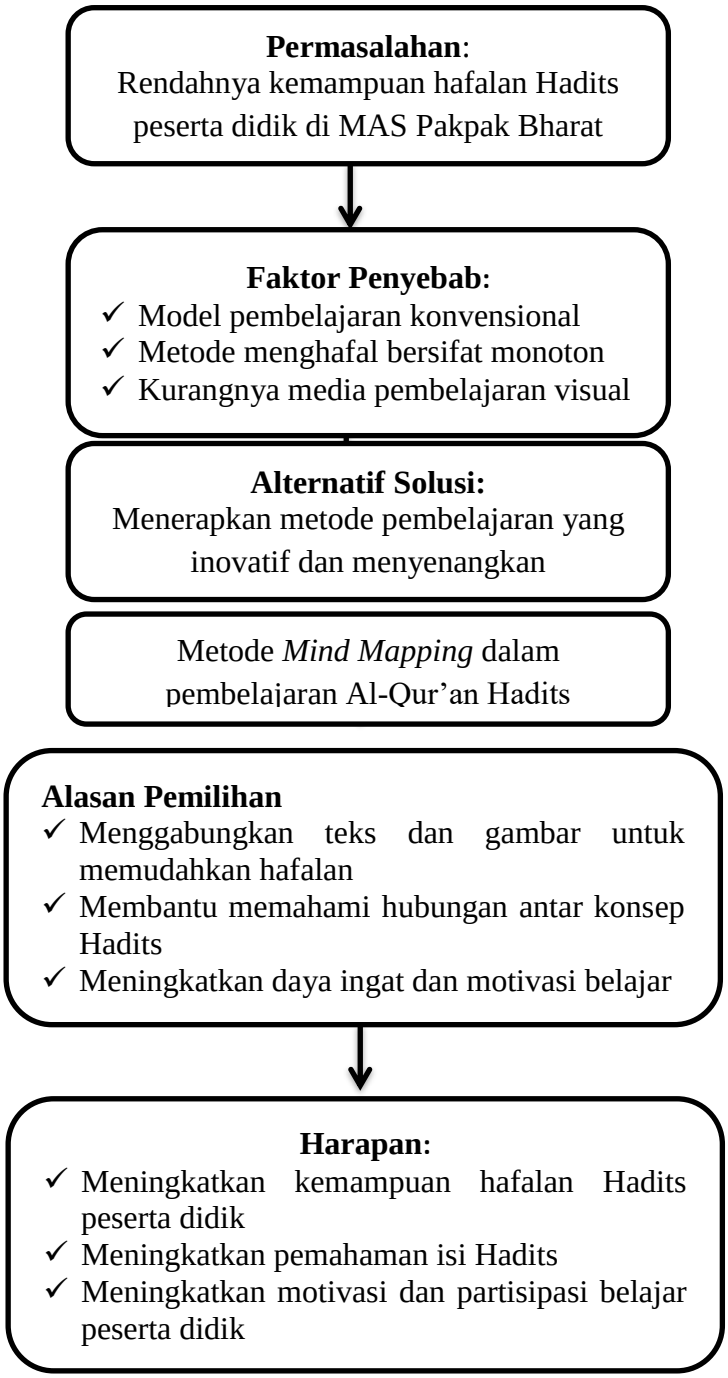
[60] Hidayah, R., & Siregar, D. (2022). The Application of Mind Mapping in Memorizing Hadith to Improve Conceptual Understanding. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 14(1), hlm. 33-44

[61] Syafitri, A. (2023). Steps of Mind Mapping Implementation in Learning Al-Qur'an Hadith. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Aktual*, 15(2), hlm. 134-145

memahami maknanya, dan mengaitkan isi Hadits dengan kehidupan sehari-hari. Faktor penyebab lain yang memperkuat masalah ini adalah kurangnya variasi metode pembelajaran, rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI, serta kurangnya media pembelajaran yang membantu proses memori visual dan asosiasi makna.

Sebagai solusi, guru perlu menerapkan metode yang inovatif, menyenangkan, dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Mind Mapping*, yaitu teknik mencatat visual dengan menghubungkan ide-ide utama menggunakan garis, gambar, warna, dan kata kunci. Alasan memilih metode *Mind Mapping* dalam penelitian ini karena metode ini: yaitu menjadikan proses hafalan lebih menarik dan bermakna, meningkatkan daya ingat jangka panjang melalui penggabungan teks dan gambar, membantu peserta didik memahami struktur isi Hadits secara sistematis, dan mendorong peserta didik aktif, kreatif, dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar.

Gambar II.1 Kerangka Berpikir



Gambar II. 1

D. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), hipotesis tindakan merupakan dugaan sementara mengenai hasil yang akan diperoleh setelah perlakuan diterapkan. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Melalui penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits, maka kemampuan hafalan peserta didik tentang Hadits di MAS Pakpak Bharat dapat meningkat.” Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan *Mind Mapping* mampu meningkatkan daya ingat, pemahaman konseptual, serta motivasi belajar peserta didik dalam berbagai bidang studi, termasuk pembelajaran agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Jenis penelitian ini dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan tindakan yang terencana dan sistematis. Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan cara merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.[62] Pandangan ini menekankan bahwa PTK bersifat reflektif dan berorientasi pada perbaikan praktik nyata dalam kegiatan belajar mengajar

Sementara itu, Kemmis dan McTaggart menjelaskan bahwa *Classroom Action Research* merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh praktisi (guru) secara kolaboratif untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan praktik pendidikan mereka, serta pemahaman terhadap praktik tersebut.[63] Penelitian ini bukan hanya untuk mengatasi masalah, tetapi juga untuk mengembangkan kompetensi profesional guru dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas

[62] Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 3

[63] Kemmis, S., & McTaggart, R. *The Action Research Planner*. (Victoria: Deakin University), hlm. 10